

## INTERFERENSI BAHASA JAWA TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA KOMUNIKASI LISAN SISWA KELAS 2 SDN 2 BALONGWANGI KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

Lilik Suliyati <sup>1,\*</sup>, Sariban <sup>2</sup>, Sutardi <sup>3</sup>

\*<sup>1</sup> SDN 2 Balongwangi Lamongan - Indonesia;

<sup>2-3</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

<sup>1</sup> [lsuliyati@gmail.com](mailto:lsuliyati@gmail.com); <sup>2</sup> [sariban@unisda.ac.id](mailto:sariban@unisda.ac.id); <sup>3</sup> [sutardi@unisda.ac.id](mailto:sutardi@unisda.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:  
03-07-2024

Revised:  
10-08-2024

Accepted:  
25-10-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interferensi bahasa Jawa (bahasa ibu) terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan bentuk interferensi dalam struktur kalimat bahasa Indonesia pada komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian linguistik menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Hasil penelitian ini adalah: (1) Rata-rata tingkat interferensi bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi Lamongan adalah sebesar 22,91%. (2) Kebanyakan interferensi yang terjadi bersifat substitusional atau ketika subjek penelitian hanya memakai kata bahasa Jawa untuk menggantikan kata bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** *Interferensi Bahasa, Bahasa Ibu, Komunikasi Lisan.*

### ABSTRACT

This research aims to determine the level of Javanese (mother tongue) interference with the use of Indonesian and the forms of interference in Indonesian sentence structures in the oral communication of grade 2 students at SDN 2 Balongwangi Lamongan. The method used in this research is a linguistic research model using qualitative methods and using the data collection method of skillful free-involved listening techniques. The results of this research are: (1) The average level of Javanese language interference in the use of Indonesian in oral communication for grade 2 students at SDN 2 Balongwangi Lamongan is 22.91%. (2) Most of the interference that occurs is substitutional or when the research subject is only using Javanese words to replace Indonesian words.

**Keywords:** *Language Interference, Mother Tongue, Oral Communication.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



### Pendahuluan

Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional sebagaimana yang diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 Pasal 29 ayat 1. Dasar hukum lain yang mengatur bahasa Indonesia sebagai pengantar kegiatan akademik adalah PPRI No. 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 2 yang didalamnya menyatakan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan berfungsi sebagai bahasa pengantar pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana yang dijelaskan pada hal di atas bukan hanya sebagai sarana komunikasi saja, namun sebagai wujud kepatuhan hukum terhadap undang-undang dan peraturan pemerintah.



Kondisi ideal yang seharusnya terjadi pada praktik pendidikan di sekolah dasar juga mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia. Namun kondisi aktual yang terjadi khususnya di SDN 2 Balongwangi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan adalah siswa lebih dominan menggunakan bahasa Jawa. Jika melihat hal tersebut, maka penggunaan bahasa Jawa merupakan sebuah bentuk interferensi terhadap bahasa Indonesia.

Fenomena interferensi bahasa terjadi ketika seseorang mencampur bahasa ataupun fitur dalam bahasa tersebut ke dalam bahasa yang sedang ia gunakan. Baker dalam (Firmansyah, 2021:48) menyebutkan bahwa hal tersebut terjadi karena seseorang mengalami kesulitan dalam melafalkan bahasa kedua, sehingga cenderung membawa komponen dari bahasa Ibu untuk berkomunikasi secara utuh (Baker dalam Firmansyah, 2021:48). Ahli lain berpendapat bahwa interferensi adalah penggunaan fitur-fitur milik suatu bahasa yang digunakan bahasa lain baik secara lisan maupun tertulis (Mackey dalam Firmansyah, 2021:49). Pendapat lain oleh Chaer dan Agustina dalam Firmansyah (2021: 49) menyebut bahwa interferensi bahasa pada tingkat apapun (fonologi, morfologi, sintaksis) merupakan sebuah penyakit yang merusak kemurnian bahasa yang dilafalkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dilihat dari kajian sosiolinguistik, bentuk interferensi bahasa dianggap sebagai hal yang negatif dalam prespektif kemurnian bahasa karena dapat mengganggu atau merusak tatanan bahasa yang sedang digunakan.

Jika ditinjau dari segi sintaksis, level interferensi terjadi dalam beberapa tingkatan penyimpangan dalam kaidah berbahasa Indonesia; mulai dari interferensi kata, frasa, kalimat, klausa, atau bahkan sampai pada level keseluruhan percakapan antara siswa dan guru. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena bahasa Jawa adalah bahasa yang paling nyaman digunakan oleh siswa SDN 2 Balongwangi. Fenomena tersebut juga diperkuat dengan data aktual berdasarkan data dari survey, menyatakan bahwa 100% siswa SDN 2 Balongwangi adalah penutur asli bahasa Jawa.

Menilik dari serangkaian latar belakang di atas, maka disusunlah penelitian ini yang berjudul : Interferensi Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia pada Komunikasi Lisan Siswa Kelas 2 SDN 2 Balongwangi Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian linguistik menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bersifat deskriptif untuk menjelaskan proses dan hasil pengamatan fenomena interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi Lamongan. Subroto dalam Zaim (2014:89) menyatakan bahwa metode kualitatif banyak digunakan dalam mengkaji masalah dan fenomena-fenomena terkait humaniora (termasuk ilmu bahasa). Jenis penelitian kualitatif dipandang cocok untuk dipakai dalam penelitian ini.

Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SLC dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan secara langsung. Pada kondisi ini, peneliti ikut terlibat dalam percakapan sambil mengamati penggunaan bahasa subjek penelitian secara langsung. Teknik SBLC dilakukan peneliti tanpa berpartisipasi dalam percakapan secara langsung. Dalam hal ini, data yang bisa diambil adalah fenomena interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi dengan orang lain (selain peneliti).

Teknik pemerolehan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memeroleh data. Teknik pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi Lamongan. Teknik yang digunakan dalam metode simak pada penelitian

ini adalah menggunakan teknik sadap. Teknik simak yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap (SLC) dan simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SLC dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan secara langsung. Pada kondisi ini, peneliti ikut terlibat dalam percakapan sambil mengamati penggunaan bahasa subjek penelitian secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil catat rekaman fenomena interferensi bahasa Jawa berdasarkan kata ataupun frasa serta interferensi berupa struktur kalimat pada komunikasi lisan siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Interferensi Kata Bahasa Jawa terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul adalah hasil catat komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi. Jumlah data yang terkumpul adalah 24 percakapan yang terdiri dari 240 kata. Tiap subjek penelitian diberi kode #S1, #S2, #S3, dan seterusnya. Tiap percakapan yang dilakukan oleh satu subjek penelitian diberi kode dengan #C1, #C2, #C3, dan seterusnya.

Berikut adalah contoh data yang terkumpul.

#S1 #C1

tanggal :

jam : 08.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menceritakan pengalamannya.

*"Ibuk mengajak Saya dan Adik belanja di swalayan. Dan Saya cerita kepada Bukdhe.*

*Ternyata Bukdhe nggak tau swalayan iku nggone ndok endhi."*

#S1 #C2

tanggal :

jam : 08.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menjelaskan contoh sikap jujur.

*"Beberapa sikap jujur yaitu: mengembalikan uang kembalian kepada ibu, mengerjakan soal tanpa mencontek, dan berbicara yang sebenarnya."*

#S1 #C3

*"Lawan kata jujur adalah bohong. Buk, kalo bohong itu duso yo? Nek duso mene melbu neroko yo?"*

#S1 #C4

tanggal :

jam : 07.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menceritakan pengalamannya..

*"Di dalam WBL ada maharani zoo. Ndok jerone maharani zoo akeh kewane."*

#S1 #C5

*"Mari teko maharani zoo aku langsung menuju WBL untuk melanjutkan berenang."*

#S2 #C1

tanggal :

jam : 10.00 s.d. 11.00

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menanyakan sesuatu pada saat jam pelajaran berlangsung

*"Yang di bawah itu gambar opo? Nggak jelas."*

#S2 #C2

tanggal :

jam : 07.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menceritakan pengalaman liburannya..

*"Kami pergi menggunakan mobil, dalam macet."*

#S2 #C3

*"Belum lagi di kandang yang terletak di bawah juga ada beberapa hewan buas koyo bajul, harimau, singa, dll."*

#S3 #C1

tanggal :

jam : 10..00 s.d.11.00

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswa sedang menanyakan jawaban suatu persoalan

*"Nomor songo apa rek"*

#S3 #C2

tanggal :

jam : 07.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswa sedang menceritakan pengalaman liburannya..

*"Saya mau menceritakan saat liburan saya"*

#S3 #C3

*"Pas udah sampe di WBL, saya bermain tembak-tembakan."*

#S3 #C4

*"Lalu pas renang ketemu tetangga saya yang bernama Fahri."*

#S4 #C1

tanggal :

jam : 10..00 s.d.11.00

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menanyakan intruksi dari guru.

*"Buk, ini sudah saya tulis, karek siji tok"*

#S4 #C2

tanggal :

jam : 07.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menceritakan pengalaman liburannya..

*"Liburan sekolah, aku dijak mama mbe papa ke pasar Balongpanggang"*

#S4 #C3

*"Di situ aku tuku tas, pensil, dan buku berbagai macam-macam."*

#S4 #C4

*"Mari nak pasar Balongpanggang, aku dijak mama mbe papa ke rumah nenek."*

#S4 #C5

*"Setelah itu sepedaan bareng temen-temen aku.."*

#S5 #C1

tanggal :

jam : 07.00 s.d. 08.45

tempat : ruang kelas II

situasi : seorang siswi sedang menceritakan pengalaman liburannya..

*"Saya akan menceritakan tentang kegiatan saya selama liburan sekolah tahun iki"*

#S5 #C2

*"Selama perjalanan, kami sangat senang sekali karena bisa menikmati pemandangan dan nyanyi bersama di dalam bis."*

#S5 #C3

*"Sesampai di sana, kami dibelikan tiket sama Bapak dan Ibu guru."*

#S5 #C4

*"Saking asike sampai kami tidak sadar kalau waktu sudah sore.."*

#S5 #C5

*“Setelah menempuh perjalanan dua jam, kamipun nyampek rumah.”*

Data yang melimpah itu harus dimaknai atau diberi tafsir atau interpretasi. Sebelum diinterpretasi, data itu harus dipilah-pilah lewat kategori. Kategorisasi berperan sangat penting dalam menganalisis penelitian kualitatif.

## 2. *Interferensi Bahasa Jawa terhadap Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan*

Dalam penelitian ini juga terkumpul data percakapan siswa yang memuat bentuk interferensi pada struktur kalimat bahasa Indonesia oleh unsur-unsur penyusunan kalimat yang lazim dalam bahasa Jawa.

(1) pada #K1

*“Di dalam bus, Saya duduk belakang sendiri.”*

→ Di dalam bus, Saya duduk paling belakang.

Pada kalimat tersebut, siswa bermaksud mengutarakan “Di dalam bus, Saya duduk paling belakang.” Terminologi “belakang sendiri” berasal dari frasa “mburi dewe” yang artinya “paling belakang”. Berbeda dengan bahasa Jawa, susunan kata dalam struktur kalimat di atas tidak lazim digunakan.

(2) pada #K2

*“Ternyata besok sudah sekolah lagi.”*

→ Ternyata besok sudah masuk sekolah lagi

Interferensi pada kalimat di atas adalah kata “sekolah” harusnya berupa predikat. Kata “sekolah” lebih tepat apabila diganti dengan kata “bersekolah”. Karena dalam bahasa Jawa, kata “sekolah” adalah tembung kriya (kata kerja) dan lazim digunakan sebagai predikat.

(3) pada #K3

*“Sekolah libur, tapi les-lesan tetap masuk”*

→ Sekolah libur, tapi les tetap masuk.

Dalam bahasa Jawa juga terdapat kata ulang berimbuhan berakhiran -an untuk mereferensikan suatu kata menjadi bentuk kata yang lain. Kata “les-lesan” memiliki arti “tempat les”.

(4) pada #K4

*“Lalu makan siang dengan ikan ayam bakar”*

→ Lalu makan siang dengan lauk ayam bakar

Kata “ikan” dalam kalimat tersebut berarti “lauk”. Fenomena interferensi tersebut berupa mistranslasi kata “iwak” yang berarti “ikan” secara langsung tanpa melihat makna kalimat yang ingin disampaikan.

(5) pada #K5

*"Ada yang makan tempe goreng memakai cabai"*

→ Ada yang makan tempe goreng dengan cabai

Fenomena interferensi tersebut berupa mistranslasi kata “nggawe” yang berarti “memakai” secara langsung tanpa melihat makna kalimat yang ingin disampaikan. Hal tersebut salah secara gramatis. Kata “memakai” lebih tepat apabila diganti dengan kata “dengan”.

(6) pada #K6

*"Apa kamu sudah selesai berenang?"*

→ Apakah kamu sudah selesai berenang?

Kalimat di atas lebih baku bila menggunakan kata “apakah”. Penggunaan kata “apa” adalah bentuk interferensi struktur kalimat yang terpengaruh oleh penggunaan kata “opo” dalam bahasa Jawa.

(7) pada #K7

*"Saya sudah curiga, ternyata benar-benar kejadian."*

→ Saya sudah curiga, ternyata benar-benar terjadi

Kata “kejadian” pada kalimat di atas harusnya diganti dengan kata “terjadi”. Siswa mungkin ingin menggunakan kata “kedaden”, namun salah mengadaptasi kata tersebut menjadi “kejadian” alih-alih “terjadi”

(8) pada #K8

*"Ibu Guru tidak membolehi main terlalu jauh."*

→ Ibu Guru tidak memperbolehkan bermain terlalu jauh.

Fenomena interferensi struktur kalimat di atas adalah pemakaian imbuhan yang kurang tepat. Dalam kalimat di atas, kata yang tepat adalah “memperbolehkan” dan “bermain”.

Bentuk interferensi struktur kalimat bahasa Indonesia dalam contoh percakapan-percakapan di atas terjadi dalam berbagai bentuk dan kondisi yang unik. Fenomena interferensi struktur kalimat terjadi karena seorang komunikator menggunakan fitur-fitur pembentukan kalimat yang dianggap wajar dalam bahasa Jawa ketika hendak membentuk kalimat bahasa Indonesia, padahal hal tersebut merusak tatanan struktur kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## Simpulan

Rata-rata tingkat interferensi kata bahasa Jawa pada penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi Lamongan adalah sebesar 22,91%. Kebanyakan interferensi yang terjadi bersifat substitusional atau ketika subjek penelitian hanya memakai kata bahasa Jawa untuk menggantikan kata bahasa Indonesia. Kecenderungan jenis kata yang terinterferensi pada komunikasi lisan siswa kelas 2 SDN 2 Balongwangi Lamongan

adalah: verba, adverbia, dan kata tugas.

## Daftar Pustaka

- Baker, C. (2021). *Foundations of Bilingual Education and Bilingualism*. Multilingual Matters.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2021). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darojah, Z., Ihsan, B., & Sukowati, I. (2024). *Penggunaan Jenis Kata Tabu pada Tuturan Anak Usia 6—12 Tahun (Kajian Sosiolinguistik)*. RUNGKAT: RUANG KATA, 1(2), 1-9.
- Firmansyah, R. (2021). *Interferensi Bahasa dalam Kajian Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ihsan, B. (2020). *Kesalahan Penulisan Kalimat Tidak Baku Pada Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Thailand Di Lingkungan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan*. Jurnal Hasta Wiyata, 3(1), 17-22.
- Mackey, W. F. (2021). *Language Interference in Linguistics*. Cambridge University Press.
- Subroto, H. E. (2014). *Metode Penelitian Linguistik: Konsep, Langkah, dan Tekniknya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutopo, J., Sariban, S., & Irmayani, I. (2024). *Makna Filosofi Diksi Bahasa Nelayan: Studi Kajian Budaya*. HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora, 1(1), 1-14.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.